

## MAKNA FILOSOFI *DAUN SAMBABELUM* DALAM UPACARA PERKAWINAN AGAMA HINDU KAHARINGAN DI DESA PENDA NANGE KECAMATAN BUKIT RAYA KABUPATEN KATINGAN

<sup>1</sup>Rumina

IAHN-TP Palangka Raya, rumina1512@gmail.com

<sup>2</sup>I Gede Arya Juni Arta

IAHN-TP Palangka Raya, aryaskeptisisme@gmail.com

### Abstract

Sambabelum leaves are one of the ingredients in the Hindu Kaharingan wedding ceremony. Hindu Kaharingan people generally only know its use as equipment for wedding ceremonies and consider it as an ordinary plant. Based on the research results, it is known that sambabelum leaves (*kalanchoe pinnata*) have a deep philosophical meaning in the Hindu Kaharingan wedding ceremony, as follows: a). The meaning of fertility, namely sambabelum leaves symbolize the hope for healthy offspring and a prosperous family. b). The meaning of purity and purification, namely sambabelum leaves are used in the purification process, cleansing negative energy and bringing purity to the couple who are going to get married. c). The meaning of blessing and prosperity, namely sambabelum leaves become prayers and requests to spiritual powers to provide blessings and protection in married life. d). The meaning of balance, namely sambabelum leaves symbolize balance and harmony between the bride and groom, as well as a balanced relationship between humans and nature. e). The meaning of growth and sustainability, namely sambabelum leaves illustrate a commitment to continue the process, and share life together in joy and sorrow. f). The meaning of harmony and happiness, namely sambabelum leaves become a symbol of hope for a married life full of happiness and success. g). The religious and traditional meaning of the sambabelum leaf is part of the tradition and cultural heritage of the Kaharingan Hindu religion, strengthening identity through the preservation of nature and means of religious ceremonies.

**Keywords:** sambabelum leaves, Hindu Kaharingan, philosophy

### Abstrak

*Daun sambabelum* merupakan salah satu sarana dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. Umat Hindu Kaharingan secara umum hanya mengetahui penggunaannya sebagai perlengkapan sarana dalam upacara perkawinan dan menganggapnya sebagai tanaman biasa saja. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada makna filosofis *daun sambabelum* pada upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi lapangan. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa daun sambabelum (*kalanchoe pinnata*) memiliki makna filosofi yang mendalam dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan, sebagai berikut: a). Makna kesuburan yaitu daun sambabelum

melambangkan harapan akan keturunan yang sehat dan keluarga yang sejahtera b). Makna kesucian dan penyucian di mana daun sambabelum digunakan dalam proses penyucian, membersihkan energi negatif dan membawa kesucian kepada pasangan yang akan menikah. c). Makna keberkahan dan kesejahteraan yakni daun sambabelum menjadi doa dan permohonan kepada kekuatan spiritual untuk memberikan keberkahan dan perlindungan dalam kehidupan berumah tangga. d). Makna keseimbangan di mana daun sambabelum melambangkan keseimbangan dan keselarasan antara mempelai pria dan wanita, serta hubungan yang seimbang antara manusia dan alam. e). Makna pertumbuhan dan keberlanjutan yaitu daun sambabelum menggambarkan komitmen untuk saling terus berproses, dan berbagi hidup bersama dalam suka dan duka. f). Makna keharmonisan dan kebahagiaan yakni daun sambabelum menjadi simbol harapan akan kehidupan pernikahan yang penuh dengan kebahagiaan dan kesuksesan. g). Makna agama dan tradisi yaitu *daun sambabelum* merupakan bagian dari tradisi dan warisan budaya agama Hindu Kaharingan, memperkuat identitas melalui pelestarian alam dan sarana upacara agama.

**Kata Kunci:** *daun sambabelum*, Hindu Kaharingan, filosofi

## I. PENDAHULUAN

Agama Hindu merupakan salah satu agama yang ada di Indonesia. Berti, (2020) menyatakan bahwa agama Hindu yang ada di Indonesia menyebar ke berbagai pulau termasuk pulau Kalimantan. Perkembangan agama Hindu menunjukkan bahwa ajaran Hindu disesuaikan dengan budaya lokal yaitu lokal genius yang berkembang di Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah. Kehidupan beragama di semua daerah termasuk Kalimantan Tengah tidak terlepas dari ritual atau upacara keagamaan yang dilaksanakan sesuai dengan *desa kala patra* sebagai ungkapan rasa cinta dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Agama Hindu sering disebut sebagai agama yang fleksibel, dan ajaran Hindu dibangun dalam tri kerangka dasar yaitu: *tattwa*, *susila* dan *acara*. Ketiganya tak terpisahkan dan merupakan dasar dari perilaku keagamaan umat Hindu. *Tattwa* merupakan aspek ilmu agama atau filsafat, yakni merupakan aspek yang harus dipahami oleh masyarakat mengenai keagamaan. *Susila* adalah pembentukan sikap keagamaan yang mengarah pada sikap dan perilaku yang baik, sehingga menjadikan mereka bijaksana dan cerdas. Sedangkan aspek *acara* adalah pelaksanaan tata cara ajaran Hindu yang

diwujudkan dalam tradisi upacara sebagai simbol penyatuan dengan Tuhan. Praktik keagamaan juga merupakan bentuk pengabdian kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dan segala manifestasinya.

Masyarakat di Desa Penda Nange mayoritas menganut agama Hindu Kaharingan, di mana praktek upacara keagamaan Hindu Kaharingan dan upacara perkawinan sangat berorientasi pada kepercayaan leluhur. Salah satu sarana yang dipakai dalam upacara Hindu Kaharingan adalah penggunaan *daun sambabelum* (cocor bebek). *Daun sambabelum* atau cocor bebek ini sangat bermanfaat dalam berbagai upacara keagamaan Hindu Kaharingan, karena berperan penting dalam memohon keselamatan. *Daun sambabelum* ini dapat ditemukan dalam berbagai upacara, salah satunya sebagai sarana dalam upacara perkawinan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai penggunaan *daun sambabelum*. Oktaviani dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan *somo morum* dalam bahasa Indonesia cocor bebek adalah *Somo morum* merupakan tanaman yang tidak boleh ketinggalan pada perlengkapan upacara perkawinan adat suku Dayak Uud Danum karena tanaman ini dimaknai sebagai simbol kesuburan, selalu

tumbuh dan hidup. Afna (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masyarakat Suku Aceh memanfaatkan tanaman cocor bebek dalam beraneka ragam upacara adat seperti upacara adat kelahiran dan lamaran. Cocor bebek dalam lamaran adalah sebagai untuk penyejuk. Masyarakat Sulawesi Barat menggunakan tanaman cocor bebek dalam upacara adat kelahiran berfungsi untuk menjaga bayi agar sehat dan bugar. Andika (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan ritual *Peusijek* adalah salah satu ritual atau prosesi adat dalam budaya Aceh. Adapun perlengkapan dalam melaksanakan *peusijek* yang digunakan untuk melakukan *peusijek* tersebut salah satu contohnya daun cocor bebek. Cocor bebek dalam ritual *Peusijek* ini adalah untuk sebagai pelambang kesejukan, kesabaran dan ketenangan. Oleh karena itu, peneliti mencari fungsi dan makna *daun sambabelum* sebagai sarana dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan.

*Daun sambabelum* ini salah satu tumbuhan yang mudah di temukan sekitar lingkungan dan sering juga di temukan dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. *Daun sambabelum* yang bisa hidup di mana saja tanpa mengganggu tanaman lain begitu juga dalam kehidupan manusia. *Daun sambabelum* ini selalu digunakan saat melaksanakan upacara yang digunakan sejak dari nenek moyang zaman dulu yang di lakukan secara turun menurun hingga sekarang masih menggunakan *daun sambabelum* ini oleh generasi penganut agama Hindu Kaharingan di Desa Penda Nange, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan.

Perkawinan merupakan ikatan perjanjian secara hukum yang sesuai dengan peraturan adat setempat pada saat dilaksanakan oleh setiap pasangan yang akan hidup berumah tangga. Dalam perkawinan akan membentuk hubungan kekerabatan dan yang merupakan sesuai dalam budaya setempat yang meresmikan pria dan wanita sebagai pasangan suami istri dan

membentuk keluarga. Selain itu umat Hindu Kaharingan pada saat melaksanakan upacara perkawinan memiliki sarana-prasarana salah satunya sarana yang digunakan yaitu *daun sambabelum* yang diletakan dan digabungkan dengan sarana lainnya dan disimpan di depan penganten pada saat penganten duduk di atas garantung (gong).

*Daun sambabelum* ini sering digunakan pada saat upacara perkawinan dan memiliki banyak manfaatnya. Oleh karena itu, *daun sambabelum* ini tidak bisa ketinggalan pada saat melakukan upacara tersebut. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang makna filosofis yang terkandung dalam *daun sambabelum* yang digunakan sebagai sarana dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. Hal ini penting dilakukan karena tidak semua umat Hindu Kaharingan mengetahui tentang makna filosofis *daun sambabelum* dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. Umat Hindu Kaharingan secara umum hanya mengetahui penggunaannya sebagai perlengkapan sarana dalam upacara perkawinan dan menganggapnya sebagai tanaman biasa saja.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Penggunaan *Daun Sambabelum* dalam Upacara Perkawinan Hindu Kaharingan

Istiana (2016) menyatakan tanaman cocor bebek (*kalancheo pinnata*) secara empiris banyak digunakan sebagai pengobatan dikalangan masyarakat sebagai penghilang rasa sakit kepala, antiseptik, antiinflamasi, menghentikan pendarahan, dan mengobati berbagai luka seperti luka iris atau sayat, luka setelah operasi, dan luka bakar. Tanaman cocor bebek merupakan tanaman yang kaya akan kandungan *alkaloid*, *triterpen*, *glikosida*, *flavonoid*, *steroid*, *bufadienolides*, dan *lipid*. Rabi'in (2021) menyatakan bahwa tanaman cocor bebek (*kalancheo pinnata*) yang terdapat pada perambung rumah

dengan harapan rumah tersebut terasa sejuk ditempati, rukun dan damai, karena pada tanaman cocor bebek atau *kalancheo pinnata* memiliki warna yang menyejukkan (warna hijau) dan bentuknya yang lebut serta terasa dingin saat dipegang.

Jadi tanaman cocor bebek atau *daun sambabelum* (dalam bahasa Dayak, terkadang juga dinamai pohon *sawang*) termasuk tanaman herbal dan kebanyakan tanaman herbal dapat berumur panjang, tanaman *daun sambabelum (kalancheo pinnata)* ini merupakan jenis tanaman yang mudah di temukan sekitar lingkungan. *Daun sambabelum* ini termasuk tanaman herbal yang memiliki daun tebal. *Daun sambabelum* ini banyak tumbuh di pinggir jalan, atau sengaja di tanam oleh masyarakat sebagai penghias rumah di desa-desa.

Selain untuk tanaman herbal *daun sambabelum* ini merupakan salah satu sarana dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan yang memiliki banyak fungsi dan makna filosofis yang mendalam. *Daun sambabelum* bermakna sekali bagi Umat Hindu Kaharingan karena selalu digunakan saat melaksanakan upacara sejak dari zaman nenek moyang terdahulu, dan dilakukan secara turun menurun hingga sekarang oleh generasi penganut agama Hindu Kaharingan khususnya di Desa Penda Nange, Kecamatan Bukit Raya, Kabupaten Katingan.

Penggunaan *daun sambabelum* dianggap sangat penting oleh umat Hindu Kaharingan khususnya dalam upacara perkawinan Hindu Kaharingan di Desa Penda Nange. Handoko dkk (2019) menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antar pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan dan yang merupakan suatu perantara dalam budaya setempat yang meresmikan hubungan antar pribadi yang biasanya intim seksual. Umumnya perkawinan dijalankan dengan maksud untuk membentuk keluarga. Hal ini seperti yang tertuang dalam Kitab Suci Panaturan Pasal 30 ayat 24-25 Menurut ajaran agama

Hindu upacara perkawinan adalah suci yang harus dilaksanakan oleh setiap pasangan yang akan hidup berumah tangga. Setiap pasangan yang ingin membentuk rumah tangga harus sadar tentang tanggung jawab sebagai suami istri dan yang paling penting adalah bagaimana sepasang suami istri tersebut mampu mengedepankan ajaran agama terutama bila ia ingin melangsungkan perkawinan.

Umat Hindu Kaharingan pada saat melaksanakan upacara perkawinan menggunakan *daun sambabalum* yang diletakan dan digabungkan dengan sarana lainnya, serta disimpan di depan penganten pada saat kedua mempelai duduk di atas *garantung* (gong). Pada saat penganten ke luar rumah dan sarana prasarananya dibawa juga menuju sungai, setelah pulang dari sungai maka penganten menanam *daun sambabalum* (cocor bebek) beserta sarana lainnya menjadi satu. *Daun sambabelum* ini oleh umat Hindu Kaharingan dipercaya membawa manfaat bagi mempelai yang melangsungkan perkawinan, yakni: rumah tangganya dapat hidup dengan damai, sejuk, penuh ketenangan, kesabaran dalam membina rumah tangganya, dan bisa rahayu dengan orang tua maupun orang lain. Oleh karena itu, *daun sambabalum* ini sangat penting dalam upacara khususnya perkawinan Hindu Kaharingan.

## **2.2 Makna Filosofi Daun Sambabelum (cocor bebek) Dalam Upacara Perkawinan Agama Hindu Kaharingan**

Penggunaan *daun sambabelum* dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan mengandung makna filosofi yang mendalam. Rabi'in (2021:23-14) menyatakan bahwa filosofi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *philosophy*. Sedangkan kata *philosophy* itu sendiri adalah kata serapan dari bahasa Yunani. Dalam bahasa Yunani gabungan antara kata *philo* yang artinya "cinta" dan *sophos* yang artinya "kebijaksanaan" menjadikan

sebuah kata khusus yaitu *philosophia* yang artinya "cinta kebijaksanaan" itulah asal muasal kata filosofi di Indonesia. Dengan demikian, maka makna filosofi dalam penelitian ini berarti ajaran, nilai, kebenaran dan kebijaksanaan yang termuat dalam *daun sambabelum*, sebagai salah satu sarana utama dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. Di mana makna filosofi tersebut penting untuk diungkapkan, agar umat memahami dengan baik dan benar dari ajaran agama yang dijalankannya.

*Daun sambabelum* menjadi simbol yang memiliki makna dan penting dalam memperkuat ikatan spiritual yang sarat dengan nilai-nilai leluhur dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. *Daun sambabelum* sangat penting dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan karena melambangkan kesuburan, kesucian dan penyucian, serta keberkahan dan kelimpahan. Filosofi di balik keberadaannya membawa nilai simbolis yang mengajarkan kebersamaan, keharmonisan dan kebahagiaan serta agama dan tradisi bagi pasangan yang menikah. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat beberapa makna filosofi dari *daun sambabelum* sebagai sarana upacara perkawinan umat Hindu Kaharingan yang dikaji dalam penelitian ini.

### 2.2.1 Makna Kesuburan

*Daun sambabelum* dalam upacara perkawinan secara simbolis melambangkan kesuburan, kelimpahan, dan harapan akan keberhasilan dalam membentuk keluarga yang bahagia. Penggunaan *daun sambabelum* dalam upacara perkawinan mengandung makna mendalam tentang aspirasi untuk memiliki keturunan yang subur, keluarga yang sejahtera, dan kehidupan yang penuh berkah. *Daun sambabelum*, dengan warna kehijauan dan

keindahannya, menjadi simbol harapan akan kelimpahan, kesuburan, serta kebahagiaan dalam perjalanan kehidupan bersama sebagai pasangan suami dan istri. Makna kesuburan yang terkandung dalam *daun sambabelum*, pasangan yang menikah mengungkapkan keyakinan akan keberhasilan, kelimpahan, dan kebahagiaan dalam membina rumah tangga yang harmonis dan berkelimpahan.

Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan harapan akan kesuburan, kelimpahan, dan berkat dalam kehidupan berumah tangga. *Daun sambabelum* yang hijau, segar, dan subur menggambarkan kemakmuran yang diharapkan bagi pasangan yang akan memulai perjalanan hidup bersama. Simbolisme kesuburan dan kelimpahan yang terkandung dalam *daun sambabelum* tergambar dari tanaman ini yang mudah berkembang biak, dalam kondisi iklim dan geografis apa pun, juga dapat berkembang biak secara vegetatif untuk memperbanyak diri.

Pandan (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *daun sambabelum* melambangkan kesuburan dan kelimpahan dalam kehidupan berumah tangga. Penggunaan *daun sambabelum* menjadi harapan akan keturunan yang subur, keluarga yang sejahtera, dan kehidupan yang berlimpah. Selaras dengan hal tersebut, Katie (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *daun sambabelum* juga dihubungkan dengan simbol kesuburan dalam kehidupan berumah tangga. Daun hijau yang subur dan segar melambangkan harapan akan kesuburan dan kelimpahan dalam keluarga pasangan yang menikah.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa *daun sambabelum* memiliki makna yang mendalam dalam upacara perkawinan, melambangkan harapan akan kesuburan, kelimpahan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam kehidupan berumah tangga.

Simbolisasi daun hijau yang subur dan segar mencerminkan aspirasi untuk memiliki keturunan yang subur dan sehat, keluarga yang sejahtera, dan kehidupan yang penuh berkah. *Daun sambabelum* menjadi makna yang indah tentang kesuburan dan kelimpahan dalam membangun hubungan pernikahan yang harmonis dan bahagia. *daun sambabelum* yang hijau dan subur juga melambangkan kesuburan, kelimpahan, dan berkat dalam keluarga pasangan yang menikah.

### **2.2.2 Makna Kesucian dan Penyucian**

*Daun sambabelum* dalam upacara perkawinan memiliki makna kesucian dan penyucian yang sangat penting dalam tradisi pernikahan. *Daun sambabelum* memiliki makna untuk membersihkan dan menyucikan calon pengantin sebelum memasuki ikatan pernikahan. Penyucian ini diyakini dapat membersihkan dan memurnikan kedua calon mempelai dari segala dosa dan kesalahan masa lalu, serta membawa kesucian bagi pernikahan yang akan dilangsungkan. Penggunaan *daun sambabelum* dalam upacara perkawinan tidak hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menyiratkan harapan akan kesucian dan kesempurnaan dalam ikatan suci pernikahan yang akan terbentuk.

Pandan (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun sambabelum* dianggap sebagai makna kesucian dan kesakralan dalam upacara perkawinan. Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan keharusan menjaga kesucian dan kesakralan dalam hubungan pernikahan. Selaras dengan hal tersebut, Dilan (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun sambabelum* juga dihubungkan dengan konsep penyucian dan kesucian dalam upacara perkawinan. Penggunaan *daun sambabelum* dianggap dapat membersihkan dan menyucikan jiwa serta membawa keberkahan spiritual bagi pasangan yang akan menikah.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa dalam upacara perkawinan, penggunaan *daun sambabelum* sebagai makna kesucian

dan kesakralan mencerminkan pentingnya menjaga kesucian dan kesakralan dalam hubungan pernikahan. *Daun sambabelum* dianggap yang dapat membersihkan dan menyucikan jiwa, serta membawa keberkahan spiritual bagi pasangan yang akan menikah. Melalui simbolisme penyucian dan kesucian yang terkandung dalam *daun sambabelum*, pasangan perlu ingat akan pentingnya menjaga kebersihan jiwa dan menyucikan diri sebelum memasuki ikatan pernikahan yang sakral. *Daun sambabelum* menjadi makna yang mengajarkan nilai-nilai kesucian dan kesakralan dalam membangun hubungan pernikahan yang harmonis dan berbahagia.

### **2.2.3 Makna Keberkahan dan Kesejahteraan**

*Daun sambabelum* dalam upacara perkawinan melambangkan makna yang mengandung harapan keberkahan dan kesejahteraan bagi pasangan yang memulakan kehidupan berumah tangga. keberkahan dan kesejahteraan yang terkandung dalam *daun sambabelum* mencerminkan hadirnya anugerah dan rahmat dari Tuhan yang mengalir dalam hubungan suami istri, dan menggambarkan keadaan di mana pasangan merasa tenteram, tenterang, dan sejahtera secara fisik, emosional, dan spiritual dalam hubungan mereka. *Daun sambabelum* menjadi makna yang melambangkan aspirasi untuk memiliki kehidupan berumah tangga yang penuh keberkahan dan kesejahteraan bagi pasangan yang menikah.

Pandan (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun sambabelum* juga diartikan sebagai simbol keberkahan dan berkat dalam kehidupan berumah tangga. Penggunaan *daun sambabelum* menjadi doa dan permohonan kepada kekuatan spiritual untuk memberikan keberkahan bagi pasangan yang menikah. Selaras dengan hal tersebut, Garadu (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun sambabelum* juga dianggap sebagai makna keberkahan dan

perlindungan dalam kehidupan berumah tangga. Penggunaan daun sambabelum menjadi wujud dari doa dan permohonan kepada kekuatan spiritual untuk memberikan berkah dan perlindungan bagi pasangan yang menikah. Selaras dengan hal tersebut, Dilan (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan harapan akan kesejahteraan dan keberkahan bagi pasangan yang akan menikah. *Daun sambabelum* menjadi makna doa dan permohonan kepada alam gaib untuk memberikan berkah dan perlindungan bagi pernikahan tersebut. Selaras dengan hal tersebut, Katie (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun sambabelum* dianggap sebagai makna kesakralan dan keberkahan dalam upacara perkawinan. Penggunaan *daun sambabelum* menjadi wujud dari nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Hindu Kaharingan.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa *daun sambabelum* memiliki makna yang mendalam dalam upacara perkawinan, melambangkan keberkahan dan perlindungan bagi pasangan yang menikah. Penggunaan *daun sambabelum* menjadi doa dan permohonan kepada kekuatan spiritual untuk memberikan keberkahan, perlindungan dan kesejahteraan dalam kehidupan berumah tangga. *Daun sambabelum* menjadi makna yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Hindu Kaharingan, serta menjadi harapan akan kehidupan berumah tangga yang penuh berkah dan keberkahan. *Daun sambabelum* menjadi makna yang indah tentang doa, permohonan, keberkahan, dan kesejahteraan dalam perjalanan hidup bersama sebagai pasangan suami dan istri.

#### **2.2.4 Makna Keseimbangan**

*Daun sambabelum* dalam upacara perkawinan juga melambangkan makna keseimbangan dan kesatuan antara dua individu yang bersatu dalam ikatan

pernikahan. Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan konsep harmonis dan kesatuan antara suami dan istri, serta pentingnya menjaga keseimbangan dalam hubungan pernikahan. *Daun sambabelum* yang utuh dan sehat menggambarkan kesatuan yang kokoh dan keseimbangan yang harmonis antara dua pihak yang saling melengkapi dalam pernikahan. Melalui simbolisme keseimbangan dan kesatuan yang terkandung dalam *daun sambabelum*, pasangan dapat bekerjasama, saling mendukung, dan merajut hubungan yang harmonis dalam perjalanan kehidupan bersama. *Daun sambabelum* menjadi makna yang mengajarkan nilai-nilai keseimbangan secara filosofi dilihat dari kemampuannya untuk bertahan hidup, baik di lingkungan basah maupun dalam kondisi kering. Mampu mengkondisikan diri antara dua situasi yang berbeda inilah bermakna menjaga keseimbangan hidup.

Pandan (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *daun sambabelum* yang utuh dan seimbang melambangkan keseimbangan dan keselarasan antara mempelai pria dan wanita. Hal ini menggambarkan hubungan yang seimbang dan harmonis antara kedua pasangan. Selaras dengan hal tersebut, Garadu (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *daun sambabelum* yang utuh dan bersatu melambangkan keseimbangan dan kesatuan antara mempelai pria dan wanita. Hal ini mencerminkan hubungan yang seimbang, harmonis, dan saling melengkapi antara kedua pasangan. Selaras dengan hal tersebut, Dilan (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun sambabelum* juga melambangkan keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupan berumah tangga. Penggunaan *daun sambabelum* menjadi simbol persatuan, keseimbangan, dan harmoni antara mempelai pria dan wanita. Selaras dengan hal tersebut, Anut (wawancara, 4 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun*

*sambabelum* yang utuh dan bersatu melambangkan keseimbangan dan keselarasan antara manusia dan alam. Hal ini mencerminkan hubungan yang seimbang antara manusia dan alam serta pentingnya menjaga keseimbangan ekologis. Selaras dengan hal tersebut, Katie (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *Daun sambabelum* juga melambangkan keseimbangan dan keselarasan antara pasangan suami istri. *Daun sambabelum* yang seimbang dan utuh mencerminkan hubungan yang seimbang dan harmonis antara suami dan istri dalam kehidupan berumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa *daun sambabelum* menjadi makna keseimbangan, keselarasan, dan kesatuan antara mempelai pria dan wanita dalam upacara perkawinan. Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan hubungan yang seimbang, harmonis, dan saling melengkapi antara kedua pasangan, serta menunjukkan persatuan, keseimbangan, dan harmonis antara manusia dan alam. *Daun sambabelum* yang utuh dan bersatu melambangkan keseimbangan antara pasangan suami istri dalam kehidupan berumah tangga, serta mengingatkan akan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis dan hubungan yang seimbang antara manusia dan alam. *Daun sambabelum* menjadi makna yang mengajarkan nilai-nilai keseimbangan, keselarasan, dan harmoni dalam membangun hubungan pernikahan yang kokoh.

#### **2.2.5 Makna Pertumbuhan dan Keberlanjutan**

*Daun sambabelum* dalam upacara perkawinan melambangkan makna pertumbuhan dan keberlanjutan antara mempelai pria dan wanita. Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan pertumbuhan dan keberlanjutan dalam ikatan pernikahan, menggambarkan pentingnya kerjasama, solidaritas, dan sinergi di antara kedua pasangan. *Daun sambabelum* yang utuh dan terus bertunas menggambarkan pertumbuhan yang tiada henti dan keberlanjutan yang

harmonis antara pasangan suami dan istri. Melalui simbolisme pertumbuhan dan keberlanjutan yang terkandung dalam *daun sambabelum*, pasangan diingatkan akan pentingnya membangun hubungan yang harmonis, saling mendukung, dan berbagi dalam perjalanan kehidupan bersama. Hal ini secara filosofis tampak dari perkembangbiakannya yang mampu menghasilkan tunas baru dari daunnya, yang bermakna simbol pertumbuhan dan keberlanjutan.

Pandan (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *daun sambabelum* juga menjadi simbol pertumbuhan dan keberlanjutan dalam pernikahan. Penggunaan *daun sambabelum* menggambarkan komitmen untuk saling mendukung, saling melengkapi, dan berbagi hidup bersama dalam suka dan duka. Selaras dengan hal tersebut, Dilan (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *daun sambabelum* mencerminkan kebersamaan, dan komitmen antara mempelai pria dan wanita dalam pernikahan. Hal ini menggambarkan tekad untuk saling mendukung, saling melengkapi, dan berbagi hidup bersama dalam suka dan duka.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa *daun sambabelum* memiliki makna filosofis pertumbuhan dan keberlanjutan dalam membina rumah tangga. Penggunaan *daun sambabelum* menggambarkan komitmen untuk saling mendukung, saling melengkapi, dan berbagi hidup bersama dalam segala suasana bersama anak keturunannya sampai akhir hayat. Makna pertumbuhan dan keberlanjutan, juga berarti kedua pasangan berkomitmen untuk terus menjaga hubungan dari awal sampai akhir, dalam keadaan suka maupun duka. Terus bertumbuh adalah terus berproses menjadi lebih baik dan maju secara bersama-sama serta berkelanjutan dalam mengarungi kehidupan, baik secara fisik, mental maupun spiritual.

#### **2.2.6 Makna Keharmonisan dan Kebahagiaan**

*Daun sambabelum* dalam upacara perkawinan juga melambangkan makna keharmonisan dan kebahagiaan dalam hubungan pernikahan. Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan konsep keharmonisan dan kebahagiaan di antara mempelai pria dan wanita, serta pentingnya menjaga keselarasan dan kebahagiaan dalam ikatan pernikahan. *Daun sambabelum* yang utuh dan bersatu menggambarkan keharmonisan yang kokoh dan kebahagiaan yang erat antara suami dan istri. Dalam *daun smababelum* juga memiliki makna seperti keharmonisan dan kebahagiaan yang terkandung di dalamnya, pasangan diingatkan akan pentingnya membangun hubungan yang penuh cinta kasih sayang dan kebahagiaan dalam perjalanan kehidupan bersama. Hal ini secara filosofis tampak pada bentuk daun cocor bebek yang simetris dan indah, yang sering dimaknai sebagai keharmonisan dan menimbulkan perasaan bahagia.

Pandan (wawancara, 1 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa Penggunaan *daun sambabelum* dianggap sebagai simbol keharmonisan dan kebahagiaan dalam pernikahan. *Daun sambabelum* menjadi wujud dari harapan akan kehidupan pernikahan yang penuh dengan kebahagiaan dan kesuksesan bagi pasangan yang menikah. Selaras dengan hal tersebut, Anut (wawancara, 4 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa *daun sambabelum* melambangkan keharmonisan dan persatuan antara dua individu yang akan menikah. *Daun sambabelum* yang utuh dan bersatu melambangkan kesatuan yang akan terbentuk antara kedua pasangan dalam pernikahan. Sedangkan bentuk daun yang padu dan simetris memiliki makna keharmonisan. Selaras dengan hal tersebut, Garadu (wawancara, 1 Mei 2024) menguraikan bahwa *daun sambabelum* memiliki makna kebahagiaan dan keberuntungan dalam upacara perkawinan. Penggunaan *daun sambabelum* menjadi harapan bagi kehidupan pernikahan yang

penuh kebahagiaan dan keberuntungan bagi pasangan yang menikah. Sedangkan daunnya yang unik dan hijau melambangkan keindahan bagi pasangan dalam pernikahan. Katie (wawancara, 3 Mei 2024) menambahkan bahwa *Daun sambabelum* juga melambangkan kebahagiaan dan kesuburan bagi pasangan yang akan menikah. Daun hijau yang segar dan subur menggambarkan harapan akan kehidupan pernikahan yang penuh dengan kebahagiaan, berkat dan keindahan.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa *daun sambabelum* dianggap sebagai makna keharmonisan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam pernikahan. Penggunaan *daun sambabelum* mencerminkan harapan akan kehidupan pernikahan yang penuh kebahagiaan dan keberuntungan bagi pasangan yang menikah. *Daun sambabelum* juga melambangkan keharmonisan dan kebahagiaan antara dua individu yang bersatu dalam ikatan pernikahan.

### 2.2.7 Makna Agama dan Tradisi

*Daun sambabelum* mencerminkan makna nilai budaya dan tradisi dalam perkawinan karena mencerminkan identitas, keberagaman, dan warisan budaya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Penggunaan *daun sambabelum* ini juga memiliki nilai yang terkandung dalam perkawinan yang diwariskan dari generasi ke generasi. *Daun sambabelum* dalam perkawinan menjadi lebih dari sekadar budaya, melainkan ikatan antara dua individu, juga melibatkan keluarga, komunitas, dan tradisi yang turut memperkuat hubungan tersebut. Sementara itu, *daun sambabelum* dalam perkawinan untuk mempertahankan akar budaya dan memperkuat tradisi yang mencerminkan kearifan lokal dalam upacara perkawinan dalam agama Hindu Kaharingan, serta menghormati nilai-nilai tradisional yang diyakini dapat membawa kesuksesan bagi pasangan yang akan menikah. Paramarta (2022) menyatakan bahwa tumbuhan cocor bebek memiliki makna menjaga hubungan

antara manusia dengan leluhur tetap terjaga semasa proses kehidupan tetap berlangsung. Hal ini secara filosofi merupakan sebuah tradisi dalam menjaga alam, dan mencintai ciptaan Tuhan. Melalui upacara perkawinan secara agama, terjadi tradisi pelestarian terhadap alam dengan menanam dan menjaga keberadaan *daun sambabelum*, utamanya di Desa Nange.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan tumbuhan cocor bebek (*daun sambabelum*) dijadikan sarana untuk memastikan bahwa hubungan spiritual antara manusia dan leluhur tetap terjaga sepanjang proses kehidupan berlangsung. Dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan, penggunaan tumbuhan cocor bebek ini mencerminkan nilai budaya dan tradisi yang kental dalam masyarakat. Tumbuhan ini tidak hanya dipandang sebagai makna keberlanjutan hubungan antara manusia dan leluhur, tetapi juga melambangkan kesinambungan nilai-nilai spiritual dan kepercayaan yang turun-temurun dalam tradisi Hindu Kaharingan. Penggunaan tumbuhan cocor bebek dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan tidak hanya menjadi bagian dari ritual, tetapi juga merupakan ekspresi dari keberlanjutan budaya dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat yang menganut kepercayaan tersebut.

Dilan (wawancara, 3 Mei 2024) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa *daun sambabelum* memiliki nilai budaya dan tradisi yang sangat penting dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan. Penggunaan *daun sambabelum* tidak hanya sebagai makna fisik, tetapi juga mengandung makna simbolis yang kaya yang merujuk pada warisan budaya dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Hindu Kaharingan. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan *daun sambabelum* dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan, sangatlah penting sebagai ajaran leluhur yang diteruskan secara turun-temurun, dalam bentuk tradisi yang dikemas dalam bentuk ritual agama Hindu Kaharingan yang sarat dengan makna.

### III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *daun sambabelum* upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan sangat penting, bukan saja sebagai sarana melainkan sarat dengan makna filosofi yang terkandung di dalamnya. Berikut makna filosofi dari *daun sambabelum* (*kalanchoe pinnata*) dalam upacara perkawinan agama Hindu Kaharingan: a). Makna Kesuburan: *daun sambabelum* melambangkan harapan akan keturunan yang sehat, keluarga yang sejahtera, dan kehidupan yang berlimpah; b). Makna Kesucian dan Penyucian: *daun sambabelum* digunakan dalam proses penyucian, membersihkan energi negatif dan membawa kesucian kepada pasangan yang akan menikah; c). Makna Keberkahan dan Kesejahteraan: *daun sambabelum* menjadi doa dan permohonan kepada kekuatan spiritual untuk memberikan keberkahan, perlindungan, dan kesejahteraan dalam kehidupan berumah tangga; d). Makna Keseimbangan: *daun sambabelum* melambangkan keseimbangan dan keselarasan antara mempelai pria dan wanita, serta hubungan yang seimbang antara manusia dan alam; e). Makna

Pertumbuhan dan Keberlanjutan: *daun sambabelum* menggambarkan komitmen untuk saling mendukung, saling melengkapi, terus berproses dan berbagi hidup bersama dalam suka dan duka; f). Makna Keharmonisan dan Kebahagiaan: *daun sambabelum* menjadi simbol harapan akan kehidupan pernikahan yang penuh dengan kebahagiaan dan kesuksesan bagi pasangan yang menikah; g). Makna Agama dan Tradisi: *daun sambabelum* merupakan bagian dari tradisi dan warisan budaya agama Hindu Kaharingan, memperkuat identitas budaya masyarakat setempat dan melestarikan nilai-nilai tradisional yang penting bagi mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andika, M. R. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara *Peusijek* Di Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Afna, R. (2022). Kajian Tumbuhan Dalam Upacara Adat Suku *Gayo* Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Mata Kuliah *Etnobiologi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Berti, S. A. (2020). Tata Cara Upacara *Mandung* Pada Umat Hindu Kaharingan Di Desa Kalasin Kecamatan Uut Murung Kabupaten Murung Raya.

Skripsi Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Handoko, H., Hamida, H., & Sarma, N. (2019). Jalan Hadat Perkawinan Dayak Siang, Uma Hindu Kaharingan Di Kecamatan Siang Selatan Kabupaten Murung Raya. *Widya Katambung*, 10 (02) :78-91.

Istiana, S, (2016). *Formulasi sediaan gel basis Na-CMC ekstrak etanol daun cocor bebek (Kalanchoe pinnata sebagai penyembuh luka bakar pada kelinci*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Oktaviani, U. D., Andri, A., & Ege, B. (2021). Makna Tanaman pada Perlengkapan Upacara Perkawinan Adat Suku Dayak Uud Danum. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14 (1) :14-21.

Paramarta, M. (2022). Bentuk Dan Fungsi Balai Basarah Hindu Kaharingan Di Desa Pangi Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 13 (1), 2036-2036.

Rabi'in, (2021). Filosofi simbol naik *bubung* dalam tradisi masyarakat Lembak Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Tesis Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

#### Daftar Informan:

1 Nama : Pandan  
Alamat : Penda Nange  
Jabatan : Umat Hindu  
Kaharingan

2 Nama : Garadu  
Alamat : Penda Nange  
Jabatan : Ketua Majelis  
Kelompok

- 3 Nama : Dilan  
Alamat : Penda Nange  
Jabatan : Umat Hindu  
Kaharingan
- 4 Nama : Katie  
Alamat : Penda Nange
- Jabatan : Umat Hindu  
Kaharingan
- 5 Nama : Anut  
Alamat : Penda Nange  
Jabatan : ketua RT 02